

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 14 Banjar

Awal mula pendirian MIN 14 Banjar diberi nama MIS Al-Khairiyah dan dikelola oleh masyarakat Desa Tanjung Rema Martapura. MIS Al-Khairiyah didirikan tahun 1971. Seiring berjalannya waktu MIS Al-Khairiyah berubah menjadi MIN Filial Al-Khairiyah Martapura karena berafiliasi dengan MIN Hidayatul Mustaqim KM 15 Gambut Kabupaten Banjar berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan No. W.O/I-b.17MF27/1980 tertanggal 13 Desember 1980 dan berlaku mulai tanggal 1 Januari 1981. Kemudian Kepala Daerah Tingkat II Banjar yang pada saat itu dijabat oleh Drs. H. Faisal Hasanuddin memberikan rekomendasi kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banjar untuk merubah status MIN Filial Al-Khairiyah menjadi MIN Martapura berdasarkan surat No. 421.2/014/kesra/1991. Rekomendasi tersebut kemudian dikabulkan oleh Menteri Agama RI melalui surat No. 244 tahun 1993 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah tanggal 25 Oktober 1993, sehingga MIN Filial Al-Khairiyah Martapura resmi menjadi MIN Martapura.

Departemen Agama menunjuk beberapa MIN yang ada 6 provinsi untuk dijadikan MIN Model untuk melakukan pengembangan mutu pendidikan agar

menjadi madrasah percontohan bagi madrasah-madrasah lain. Melalui keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/2424/00 tanggal 02 Agustus 1999 ditetapkan MIN Martapura menjadi salah satu MIN Model yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan. Tahun 2000 MIN Model Martapura dibagi menjadi dua lokasi, di Tanjung Rema Martapura dan Indrasari Martapura.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 671 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, nama MIN Model Martapura berubah menjadi MIN 14 Banjar.⁴²

2. Identitas MIN 14 Banjar

- a. Nama Madrasah : MIN Model Martapura
- b. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : Sekumpul
 - 2) Desa : Indrasari
 - 3) Kecamatan : Martapura Kota
 - 4) Kabupaten : Banjar
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) NomorTelepon : (0511) 7659027
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. SK Akredetasi : Nilai A

⁴²Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 671 Tahun 2016, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2016), h. 10.

- 1) Nomor : 058/BAB-SM/Prop-15/LL/XII/2013
- 2) Tanggal : 26 Desember 2013
- e. NSM : 111163030001
- f. NPSN : 30305083
- g. Tahun Berdiri : 1971
- h. Nama Kepala Madrasah : Eddy Ruzhami, M. Pd.
- i. SK Kepala Madrasah :
 - 1) Nomor : Kw.17.1 / 2 / Kp.07.6 / 078 / 2013
 - 2) Tanggal : 15 Januari 2013
- j. Tanggal Pelantikan : 30 Januari 2013
- k. SerahTerima : 07 Februari 2013

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi MIN 14 Banjar

a. Visi

”Berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, berprestasi, peduli lingkungan dan berwawasan global dengan dilandasi nilai-nilai yang Islami.”

b. Misi

- a. Membudayakan nilai-nilai Islami.
- b. Mengoptimalkan pembelpelajaran, pembimbingan dan ekstrakurikuler.
- c. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan.
- d. Meningkatkan kerja sama yang lebih baik antar warga Madrasah, komite dan masyarakat.

c. Tujuan

- a. Terwujudnya madrasah yang bermutu.

- b. Terwujudnya siswa yang berakhlak mulia, cendikia, dan siap berkompetesi.
- c. Terwujudnya madrasah yang mandiri dan populer.
- d. Terwujudnya pelayanan pendidikan yang berkualitas untuk masyarakat dan bangsa Indonesia.

d. Strategi

- a. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendidik dan kependidikan (Kepala Madrasah, Guru dan staf TU).
- b. Pengembangan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas 3 dan 6, dan Kurikulum 2013 untuk kelas 1,2,3 dan 4.
- c. Penambahan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan madrasah.
- d. Optimalisasi pelaksanaan administrasi madrasah yang bernuansa transparan, akuntabel, dan efisiensi.
- e. Optimalisasi penerapan mutu manajemen madrasah yang efektif dan efisien.
- f. Membangun komunikasi yang efektif dan efisien dalam pemberdayaan peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam menciptakan dan meningkatkan madrasah yang bermutu dan mandiri.

4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 14 Banjar

Tenaga pendidik dan kependidikan seperti kepala madrasah, guru, petugas TU, petugas perpustakaan, dan penjaga sekolah di MIN 14 Banjar pada tahun 2016/2017 berjumlah berjumlah 57 orang.

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik MIN 14 Banjar

No	Nama	NIP	Pangkat/ Gol. Ruang	Pendidikan Terakhir
1	Eddy Ruzhami, M. Pd.	19681230199603 1002	Pembina IV/a	S2 MPI
2	Dra. Ablianti	19600803199403 2001	Pembina/ IV/a	S1 FKIP
3	H. Akhmad Fauji, S.Ag	19721210199703 1002	Pembina/ IV/a	S1 Fakultas Tarbiyah
4	Raudatul Janah, S.Pd.I	19640314198703 2002	Pembina/ IV/a	S1 Fakultas Tarbiyah
5	Dra. Noorlaila	19670715199802 2001	Pembina/ IV/a	S1 FTK
6	Sumarni, S.Pd.I	19710909199703 2002	Pembina/ IV/a	S1 Fakultas Tarbiyah
7	Hj. Darmawati, S. Ag.	19750205199903 2001	Pembina/ IV/a	S1 Fakultas Tarbiyah
8	Nordinah, S.Pd.I	19650418199103 2002	Pembina/ IV/a	S1 FTK.
9	Gusti Raudah Rahminy, S.Ag	19720226199802 2002	Pembina/ IV/a	S1 FTK
10	Rahmah Hasanah, S.Ag	19720618199803 2005	Pembina/ IV/a	S1 Fakultas Tarbiyah
11	Wardina, S. Pd.I	19701003199703 2002	Penata Tk.I/III/d	S1 FTK
12	Akh. YN, S.Ag	19720911200012 1002	Penata Tk.I/III/d	S1 Fakultas Tarbiyah
13	Noor Hikmah, S.Pd.I	19760606199903 2004	Penata Tk.I/III/d	S1 FTK
14	Suriansyah, S.Pd.I	19681012199903 1003	Penata Tk.I/III/d	S1 FTK
15	Dra. AND Husnawati	19661121199802 2001	Penata /III/c	S1 FKIP
16	Son Ani, S.Pd	19751119199903 1001	Penata /III/c	S1 FKIP
17	Nurul Hidayah, S.Pd.I	19700927199903 2004	Penata /III/c	S1 Fakultas Tarbiyah
18	Hj. Shalatih, S.Pd.I	19760611199703 2001	Penata /III/c	S1 Fakultas Tarbiyah
19	M. DD Yahya, S.Pd.I, M.Pd.I.	19770316200710 1004	Penata /III/c	S2 MPI
20	FF, S.Pd.I	19780903200501 2016	Penata /III/c	S1 Fakultas Tarbiyah

Lanjutan Tabel 4.1

No	Nama	NIP	Pangkat/ Gol. Ruang	Pendidikan Terakhir
21	Maria Ulfah, S.Pd.I	19800504200501 2011	Penata /III/c	S1 FTK
22	Rasidah, S.Ag	19741227200710 2000	Penata /III/c	S1 Fakultas Tarbiyah
23	Saidah Nafisah, S.Pd.I	19791114200710 2001	Penata Muda Tk. I/III/b	S1 Fakultas Tarbiyah
24	Ahyani, S.Pd	19801005200710 1003	Penata Muda Tk. I/III/b	S1 FKIP.
25	Sunyi Megawati, S.Pd.I.	19820525200901 2007	Penata Muda Tk. I/III/b	S1 Fakultas Tarbiyah
26	Miserani, A.Ma	19790606200501 1015	Penata Muda/III /a	DII FTK
27	Laila, S. Pd. I.	19770925200501 2008	Penata Muda/III /a	S1 Fakultas Tarbiyah
28	Asmah Frida, S. Pd.	19680805200501 2006	Penata Muda/III /a	S1 FKIP
29	Siti Syamsiah, S. Pd. I.	19740503200312 2005	Penata Muda/III /a	S1 Fakultas Tarbiyah
30	Hamdiyah, S.Pd	19650912198509 2001	Pembina/ IV/a	S1 FKIP
31	Siti Masriah, S.Pd	19650103198608 2003	Pembina/ IV/a	S1 FKIP
32	Syahriah, S.Pd	19650820198608 2005	Pembina/ IV/a	S1 FKIP
33	Rabiatul Adawiah, S.Pd	19650505198804 2001	Pembina/ IV/a	S1 FKIP
34	Sri Wahyuni, S.Pd	19610518198608 2001	Pembina/ IV/a	S1 FKIP
35	Rusnelah, S.Pd.I	-	-	S1 FKIP
36	Siti Maimunah, S. Pd.I	-	-	S1 Fakultas Tarbiyah

Lanjutan Tabel 4.1

No	Nama	NIP	Pangkat/ Gol. Ruang	Pendidikan Terakhir
37	Nor Dina Azizah, S. Pd.I	-	-	S1 Fakultas Tarbiyah
38	Heny Megasari, S. Pd.	-	-	S1 FKIP
39	Munawarah, S.Pd.I	-	-	S1 Fakultas Tarbiyah
40	Rusma Nurianti, S.Pd	-	-	S1 FKIP
41	Rini Aprianti, S.Pd.I	-	-	S1 Fakultas Tarbiyah
42	Sri Hartati, S.Pd	-	-	S1 FKIP
43	Khairunnida, S. Pd. I.	-	-	S1 FTK

Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan MIN 14 Banjar

No	Nama	NIP	Pangkat/ Gol. Ruang	Pendidikan Terakhir
1	Juhriah	19600825198403 2003	Penata Muda Tk. I/III/b	SLTA
2	Eny Purwanti, M. M.	19711002200604 2020	Penata /III/c	S2 Manajemen
3	Dimas Bayu Amara, A.Md	-	-	D3 FSI
4	Erna Lydia Astuti, Se	-	-	S1 FE
5	Mahsunah, S.Pd	-	-	S1 FTK
6	Nurida Harza, S.Pd	-	-	S1 FKIP
7	Vera Auliyanti, S. Pd.	-	-	S1 FKIP
8	M. Yani	-	-	SD
9	Juma'in	-	-	SLTP
10	Bastaniah	-	-	SLTP
11	M. Ali Sidqin	-	-	SD
12	Halimatus Sya'diah	-	-	SLTA
13	Marzuki	-	-	SLTA
14	Ahmad Khairul Fuad	-	-	SLTA

5. Data Siswa MIN 14 Banjar

Jumlah siswa di MIN 14 Banjar pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah 816 siswa yang terdiri dari 385 siswa laki-laki dan 431 siswa perempuan. Siswa tersebut tersebar di 25 kelas, yaitu 5 kelas 1, 4 kelas 2, 4 kelas 3, 4 kelas 4, 4 kelas 5, dan 4 kelas 6.

Tabel 4.3 Data Siswa MIN 14 Banjar

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I. A	17	14	31
Kelas I. B	16	15	31
Kelas I. C	11	21	32
Kelas I. D	21	9	30
Kelas I. E	14	18	32
Kelas II. A	18	14	32
Kelas II.B	15	18	33
Kelas II. C	11	22	33
Kelas II. D	15	16	31
Kelas III. A	15	16	31
Kelas III. B	16	16	32
Kelas III. C	18	17	35
Kelas III. D	14	19	33
Kelas IV. A	11	18	29
Kelas IV. B	11	14	25
Kelas IV. C	14	16	30
Kelas IV. D	14	18	32
Kelas IV. E	17	16	33
Kelas V. A	17	12	29
Kelas V. B	11	19	30
Kelas V. C	15	17	32
Kelas V. D	16	17	33
Kelas VI. A	15	14	29
Kelas VI. B	14	15	29
Kelas VI. C	15	23	38
Kelas VI. D	14	17	31
Jumlah Total	385	431	816

6. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian penulis di MIN 14 Banjar diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MIN 14 Banjar sudah cukup lengkap. MIN 14 Banjar selain memiliki ruang kelas, ruang kepala madrasah dan kantor dewan guru juga memiliki ruang penunjang seperti laboratorium, aula, ruang pramuka dan lain-lain.

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana MIN 14 Banjar

No	Jenis Ruangan	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
2.	Ruang Guru	1	1	-
3.	Ruang Kelas	16	-	10
4.	Ruang Perpustakaan	1	-	1
5.	Ruang UKS	1	-	1
6.	Kantin Sekolah	1	-	-
7.	Ruang Laboratorium IPA	1	-	-
8.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	-	-
9.	Ruang Laboratorium Komputer	2	-	-
10.	Mushalla	1	-	1
11.	Gudang	1	-	1
12.	Aula	1	-	-
13.	WC Kepala	1	-	-
14.	WC Guru/Staf Tu	4	-	-
15.	WC Siswa	15	-	-
16.	Ruang Pramuka	1	-	-

B. Penyajian Data

Data yang akan penulis sajikan pada bab ini merupakan data yang penulis dapatkan ketika melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data tersebut akan penulis sajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan analisis kualitas butir soal ujian semester genap kelas V di MIN 14 Banjar tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dilakukan dengan Kepala Madrasah MIN 14 Banjar diketahui bahwa analisis soal di MIN 14 Banjar dilakukan oleh masing-masing guru kelas tanpa bekerjasama dengan Tim Kelompok Kerja Guru di Kabupaten Banjar dan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan analisis soal adalah guru kelas masing-masing.

Kurikulum yang digunakan di MIN 14 Banjar adalah Kurikulum 2013, soal dibuat berkelompok dan per tema, guru kelas VA membuat soal tema 1, guru kelas VB membuat soal tema 2, guru kelas VC membuat soal tema 3 dan 4, dan guru kelas VD membuat soal tema 5 dan 6. Soal dibuat dengan menggunakan silabus sebagai panduannya. Jadi, satu persatu soal dibuat dengan merujuk pada silabus tanpa kisi-kisi atau kartu soal. Soal dibuat dengan sederhana karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru.

Selain dengan kepala madrasah, wawancara juga dilakukan dengan empat orang guru kelas V yang bertanggung jawab melakukan analisis soal ujian semester ganjil kelas V di MIN 14 Banjar tahun pelajaran 2016/2017 maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Sumber Data I

a. Identitas Responden

Nama : AND

Pangkat/Gol. Ruang : Penata/III/c

Pendidikan Terakhir : S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

b. Uraian Data

Ibu AND adalah seorang guru kelas V, beliau merupakan alumni dari Universitas Lambung Mangkurat tahun 1966 Jurusan Administrasi Pendidikan. Awal karir beliau di dunia pendidikan adalah sebagai seorang pegawai Tata Usaha di MIN Muara Halayan. Pada tahun 2008 beliau pindah ke MIN 14 Banjar dan menjadi guru kelas dan baru 2 tahun menjadi guru kelas 5.

Selama menjadi guru beliau tidak pernah mengikuti pelatihan tentang analisis soal. Beliau mendapatkan ilmu dan pengetahuan tentang analisis soal hanya ketika mengikuti perkuliahan di kampus.

Analisis soal yang beliau lakukan adalah analisis ketuntasan, karena memang itu yang dituntut sekolah untuk beliau lakukan. Dalam melakukan analisis beliau bekerjasama dengan guru kelas V yang lain. Jika soal ulangan harian beliau bekerjasama dengan guru kelas V A, B, dan C. jika ulangan semester beliau bekerjasama dengan guru kelas V A, B, C, dan D.

Analisis yang ibu AND lakukan menggunakan Ms. Excel, karena sulit menggunakan analisis menggunakan aplikasi lain. Hal ini dikarenakan dalam paket soal kurikulum 2013 memuat beberapa mata pelajaran, jadi sulit menginput data ke dalam aplikasi.

1. Validitas soal diuji hanya dengan membacanya, jika menurut beliau sudah sesuai dengan KI-KD yang berlaku maka soal tersebut dianggap valid. Analisis validitas yang beliau lakukan juga hanya analisis isi, tidak analisis empiris, dan tidak buat lembaran hasil analisis.

2. Uji reliabilitas tidak dilakukan karena beliau kurang mengetahui tentang reliabilitas.
3. Uji kepraktisan tidak dilakukan karena format soal, lembar jawaban dan penilaian yang beliau buat mengikuti format terdahulu yang sudah ada. Jadi, karena format terdahulu yang sudah ada tidak bermasalah maka format soal, lembar jawaban dan penilaian juga tidak bermasalah.
4. Uji tingkat kesukaran soal dilakukan dengan membaca soal tersebut, jika beliau anggap sulit maka akan diperbaiki tapi memperbaiki soal setelah soal diberikan kepada siswa, karena soal-soal tersebut dibuat oleh partner beliau jadi jika memperbaiki sebelum diberikan kepada siswa dikhawatirkan akan menyinggung perasaan. Pembagian soal dengan kategori sulit, sedang dan mudah adalah 20%, 60%, 20%.
5. Uji daya beda dilakukan dengan melihat jawaban siswa. Siswa yang menjawab soal benar adalah siswa yang berada di kelompok atas dan siswa yang menjawab salah adalah siswa yang berada di kelompok bawah. Analisis daya beda hanya dilakukan dengan melihat jawaban dan tidak dibuat lembaran analisis.
6. Uji efektifitas pengecoh hanya dilakukan dengan melihat jawaban siswa, jika semua siswa menjawab benar dan tidak memilih pilihan jawaban lain berarti pengecoh yang dibuat tidak berfungsi. Analisis daya beda hanya dilakukan dengan melihat jawaban siswa dan tidak dibuat lembaran soal.

2. Sumber Data II

a. Identitas Responden

Nama : DD

Pangkat/Gol. Ruang : Penata /III/c

Pendidikan Terakhir : S2 MPI

b. Uraian Data

Bapak DD adalah guru kelas V di MIN 14 Banjar. Beliau merupakan alumni dari STAI Darussalam pada tahun 2002 Jurusan Pendidikan Agama Islam dan S2 di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Sejak pertama menjadi guru bapak DD adalah guru kelas mulai kelas I sampai kelas VI sejak tahun 2014. Selama menjadi guru beliau tidak pernah mengikuti pelatihan tentang analisis soal. Pengetahuan tentang analisis soal hanya beliau dapatkan ketika berada di bangku kuliah.

Bapak DD mulai melakukan analisis soal sudah sejak awal mengajar pada tahun 2014 karena analisis merupakan tuntutan program Sertifikasi Guru. Dalam melakukan analisis, sama seperti ibu AND beliau melakukan analisis sendiri namun tetap berkonsultasi dengan teman sejawat beliau. Bapak DD melakukan analisis soal secara manual.

1. Uji validitas yang bapak DD lakukan hanyalah validitas permukaan dan validitas isi dengan membaca soal saja jika dianggap baik dan sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang berlaku maka soal tersebut dianggap valid.

Analisis dilakukan tanpa proses perhitungan dan tidak ada bukti fisik hasil analisis validitas.

2. Uji reliabilitas soal tidak dilakukan.
3. Uji kepraktisan soal juga tidak beliau lakukan karena hanya mengikuti format-format terdahulu yang memang tidak bermasalah.
4. Uji tingkat kesukaran soal dilakukan hanya dilakukan ketika membuat soal dengan mengkategorikan soal-soal yang sulit, sedang dan mudah dengan perbandingan 50%, 25%, 25%, dan dengan membaca soal-soal yang sudah di buat guru kelas V yang lain, jika ada yang terlalu sulit atau mudah akan diperbaiki setelah soal diberikan kepada siswa untuk *remedial* atau untuk arsip soal saja.
5. Uji daya beda dilakukan secara manual dan tidak ada bukti fisik hasil analisis. Daya beda diketahui dengan melihat lembar jawaban siswa. Siswa yang memilih jawaban kunci berarti merupakan siswa kelompok atas.
6. Uji efektifitas pengecoh dilakukan secara manual dan tidak ada bukti fisik hasil analisis. Efektifitas pengecoh diketahui dengan melihat jawaban siswa, jika semua siswa memilih jawaban kunci berarti pengecoh tidak berfungsi.

3. Sumber Data III

a. Identitas Responden

Nama : FH

Pangkat/Gol. Ruang : Penata/III/c

Pendidikan Terakhir : S1 Fakultas Tarbiyah

b. Uraian Data

Ibu FF merupakan alumni S1 IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam. Ibu FF menjadi guru kelas V sudah 2 tahun, sedangkan melakukan analisis soal sudah ibu FF lakukan sejak tahun 2005. Melakukan analisis soal ibu FF lakukan berdasarkan pengetahuan beliau yang beliau dapatkan saat kuliah dan ketika mengikuti pelatihan tentang KBM.

Analisis soal yang ibu FF sama seperti yang dilakukan ibu AND, yaitu dengan menggunakan Ms. Excel dan beliau lakukan sendiri, tidak berkelompok. Ibu FF melakukan analisis soal secara manual dengan membaca soal dan lembar jawaban siswa. MS. Excel digunakan untuk melakukan analisis ketuntasan siswa.

1. Uji validitas hanya dilakukan dengan membaca soal, soal yang sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang berlaku maka dianggap valid, begitu juga sebaliknya. Analisis validitas dilakukan tanpa adanya hasil analisis dalam bentuk lembar hasil analisis.
2. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan soal yang setara dengan soal ujian yang akan diujikan dan tidak ada hasil analisis. analisis reliabilitas dilakukan hanya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal tersebut.
3. Uji tingkat kesukaran yang ibu FF lakukan adalah ketika membuat soal, beliau membuat soal dengan tiga kategori, kategori mudah, sedang dan sukar dengan perbandingan 30%, 30% dan 40%.

4. Uji kepraktisan soal dilakukan dengan membaca soal-soal tersebut, namun secara umum soal tersebut sudah praktis karena mengikuti format soal-soal terdahulu dan tidak bermasalah.
5. Uji daya beda dilakukan dengan melihat jawaban siswa, siswa yang menjawab benar berarti termasuk siswa kelompok atas dan siswa yang menjawab salah termasuk siswa kelompok bawah.
6. Uji efektifitas pengecoh dilakukan dengan melihat jawaban siswa, jika siswa memilih jawaban kunci berarti pengecoh tidak efektif dan jika tidak dipilih berarti pengecoh efektif.

4. Sumber Data IV

a. Identitas Responden

Nama : YN

Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk. I/III/d

Pendidikan Terakhir : S1 Fakultas Tarbiyah

b. Uraian Data

Bapak YN adalah alumni S1 IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1991 Jurusan Pendidikan Agama Islam. Bapak YN pertama kali menjadi guru pada tahun 2001. Selama menjadi guru bapak YN tidak pernah mengikuti pelatihan tentang analisis soal. Beliau melakukan analisis soal sudah sejak pertama kali beliau mengajar karena tuntutan sekolah ditambah sejak tahun 2011 program sertifikasi menuntut untuk melakukan analisis soal, namun hanya analisis ketuntasan soal saja yang beliau lakukan. Analisis soal beliau lakukan sendiri

sama seperti responden yang lain. Aplikasi yang beliau gunakan dalam melakukan analisis adalah Ms. Excel.

1. Uji validitas dilakukan dengan membaca soal-soal dan sebatas analisis validitas isi dan permukaan. Beliau membaca soal, jika sudah sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang berlaku maka soal tersebut dianggap valid. Analisis validitas yang beliau lakukan tidak dibuatkan lembaran hasil analisis, jadi hanya sekedar analisis.
2. Uji reliabilitas tidak dilakukan.
3. Uji kepraktisan soal tidak dilakukan.
4. Uji daya beda tidak dilakukan.
5. Uji tingkat kesukaran tidak dilakukan.
6. Uji efektifitas pengecoh soal tidak dilakukan.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang didapatkan dengan melakukan wawancara dan dokumenter yang sudah disajikan pada poin A dan B, selanjutnya data yang didapat akan penulis analisis sesuai dengan rumusan masalah dan teori-teori yang berlaku sebagai berikut.

Analisis butir soal merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik suatu soal dan selanjutnya soal tersebut akan direvisi maupun dihapus sehingga dihasilkan soal-soal yang baik. Analisis butir soal meliputi analisis validitas, reliabilitas, kepraktisan, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektifitas pengecoh.

1. Validitas

Pelaksanaan analisis validitas ujian semester ganjil di MIN 14 Banjar dilakukan dengan membaca soal-soal tersebut, selanjutnya soal tersebut dibandingkan dengan KI-KD yang berlaku. Jika menurut guru yang melakukan analisis soal tersebut sudah sesuai dengan KI-KD maka soal tersebut dinyatakan valid dan siap untuk diujikan kepada siswa.

Berdasarkan teori-teori tentang validitas suatu soal, diketahui bahwa validitas memiliki beberapa jenis, yaitu validitas permukaan, validitas isi, dan validitas empiris. Menguji validitas permukaan dilakukan dengan hanya melihat sekilas soal-soal tersebut, jika dianggap baik dan dapat mengukur yang ingin diukur maka soal tersebut dinilai valid. Guru kelas V yang bertanggung jawab melakukan analisis soal ujian semester ganjil melakukan uji validitas permukaan ini, diketahui demikian karena dalam pemaparan beliau tentang pelaksanaan uji validitas beliau menjelaskan bahwa beliau membaca soal-soal ujian semester ganjil untuk mengetahui valid tidaknya soal tersebut.

Pengujian validitas isi dilakukan dengan mengaitkan soal-soal dengan kurikulum atau KI-KD yang berlaku. Guru kelas V yang bertanggung jawab melakukan analisis soal ujian semester ganjil melakukan uji validitas isi. Hal ini diketahui berdasarkan pemaparan saat wawancara bahwa beliau membaca dan mencocokkan dengan KI-KD yang berlaku, jika sesuai berarti soal tersebut valid.

Validitas empiris suatu soal diuji dengan mencari hubungan antara skor tes dengan suatu kriteria yang menjadi tolok ukur di luar tes tersebut. Pengujian validitas empiris suatu soal dihitung menggunakan korelasi *product-moment*,

perbedaan peringkat dan diagram pencar. Berdasarkan hasil wawancara dan documenter yang penulis lakukan diketahui bahwa guru kelas V yang bertanggung jawab melakukan analisis soal ujian semester ganjil tidak melakukan analisis validitas empiris soal ujian semester ganjil kelas V di MIN 14 Banjar. Saat dilakukan wawancara beliau menjelaskan bahwa uji validitas soal yang beliau lakukan hanya dengan membaca dan membandingkannya dengan KI-KD yang berlaku tanpa melakukan perhitungan-perhitungan, dan dokumen hasil analisis soal yang didapatkan juga tidak memuat tentang uji validitas empiris, analisis yang dilakukan hanya analisis ketuntasan, benar atau salah siswa menjawab soal-soal ujian tersebut.

Karena uji validitas yang dilakukan hanya sebatas dengan membaca dan membandingkan dengan KI-KD yang berlaku jadi uji validitas tidak sampai menyentuh uji validitas konstruk dan validitas factor. Validitas konstruk suatu soal diuji dengan menggunakan validitas factor sehingga diketahui aspek yang diukur oleh setiap butir soal. Validitas factor diketahui dengan menghitung homogenitas skor setiap factor dengan total skor dan antara skor dari factor yang satu dengan factor yang lain.

Jadi, secara umum analisis validitas yang dilakukan guru kelas V MIN 14 Banjar hanyalah analisis validitas permukaan dan analisis validitas isi, tidak sampai melakukan analisis validitas empiris dengan perhitungan untuk mengetahui kevalidan suatu soal secara kuantitatif dan juga tanpa lembaran hasil analisis.

2. Reliabilitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 guru kelas V di MIN 14 Banjar, 3 diantaranya tidak melakukan uji reliabilitas karena berdasarkan penjelasan guru-guru tersebut mereka kurang mengetahui tentang pelaksanaan uji reliabilitas soal, kurangnya waktu untuk melakukan uji reliabilitas dan tidak ada tuntutan dari pihak atasan. Berbeda dengan 3 guru lainnya, ibu FF melakukan semacam uji reliabilitas koefisien ekuivalen, namun waktu pelaksanaannya berbeda. Soal dibuat setara kemudian diujikan saat ujian harian. Soal tersebut kemudian dijadikan patokan untuk membuat ujian semester. Menurut beliau itu adalah uji reliabilitas yang beliau lakukan. Tidak ada hasil analisis karena ujian tersebut beliau lakukan hanya untuk mengetahui kemampuan siswa.

Uji reliabilitas merupakan pengujian soal yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu soal atau soal tersebut selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu berbeda. Terdapat beberapa macam reliabilitas, yaitu koefisien stabilitas dengan teknik *test-retest*, koefisien ekuivalen dengan teknik paralel atau mengujikan 2 tes yang setara kepada kelompok siswa yang sama, dan koefisien konsistensi internal dengan menghubungkan dua buah tes (satu tes diagi dua) pada kelompok siswa yang sama. Reliabilitas tersebut diketahui dengan menghitung koefisien stabilitas, ekuivalen dan konsistensi internal menggunakan analisis korelasi seperti pada pengujian validitas.

3. Kepraktisan

Guru kelas V di MIN 14 Banjar tidak melakukan uji kepraktisan soal, karena soal yang mereka buat mengikuti format soal-soal terdahulu. Jadi, guru-guru kelas V di MIN 14 Banjar membuat soal mengikuti soal-soal yang sudah ada, baik itu format soal, format penilaian, pedoman penilaian, maupun format analisis. Kepraktisan suatu tes diartikan bahwa tes tersebut mudah dalam persiapan, pengolahan penafsiran, dan pengadministrasiannya.

4. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran tidak dilakukan oleh guru kelas V MIN 14 Banjar, karena beliau menjelaskan bahwa beliau tidak melakukan uji tingkat kesukaran, beliau hanya membuat perbandingan antara kategori mudah, sedang dan sulit ketika membuat soal. Perbandingan kategori soal mudah, sedang dan sulit pada soal yang dibuat ibu AND adalah 20%-60%-20%, perbandingan kategori soal mudah, sedang dan sulit pada soal yang dibuat bapak DD adalah 50%-25%-50%, perbandingan kategori soal mudah, sedang dan sulit pada soal yang dibuat ibu FF adalah 30%-30%-40%, dan bapak YN tidak memberikan perbandingan kategori soal mudah, sedang dan sulit secara kualitatif. Guru-guru kelas V MIN 14 Banjar setelah membuat soal dengan perbandingan kesukaran sesuai dengan kriteria beliau, mengujikan soal tersebut kepada siswa, kemudian melihat jawaban siswa. Jika soal tersebut dijawab benar oleh semua atau sebagian siswa berarti soal tersebut mudah, jika soal tersebut dijawab salah oleh semua atau sebagian siswa berarti soal tersebut sukar. Analisis yang mereka lakukan hanya sampai itu dan tidak sampai melakukan perhitungan untuk mengetahui seberapa sukar soal

tersebut secara kuantitatif. Analisis tingkat kesukaran dilakukan tanpa memberikan lembaran hasil analisis.

Tingkat kesukaran soal dilakukan dengan menghitung menggunakan rumus tingkat kesukaran atau tabel batas kesukaran. Soal yang baik adalah soal yang adanya keseimbangan antara kategori soal mudah, sedang dan sukar. Perbandingan ketia kategori tersebut adalah 3-4-3 atau 3-5-2.

5. Daya Beda

Guru kelas V MIN 14 Banjar melakukan uji daya beda dengan melihat apakah siswa tersebut benar atau salah menjawab soal, jika benar berarti siswa tersebut merupakan siswa kelompok atas dan jika salah berarti siswa tersebut merupakan siswa kelompok bawah. Pengujian daya beda yang beliau lakukan tanpa melewati proses perhitungan daya beda menggunakan rumus atau mengurang WL dan WH, menjumlah WL dan WH serta membandingkan WL dan WH dengan tabel signifikansi daya beda. Hasil analisis daya beda yang beliau lakukan juga tidak dituangkan menjadi lembaran analisis tapi hanya sekedar melihat lembaran dan mengetahui siswa kelompok atas dan kelompok bawah.

Pengujian daya beda suatu soal diketahui dengan menghitung menggunakan skala linier, skala bivariat, indeks davis, dan proporsi menjawab benar. Pengujian daya beda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana soal dapat membedakan siswa yang sudah menguasai kompetensi dengan siswa yang belum menguasai kompetensi. Daya beda memiliki hubungan dengan tingkat kesukaran, siswa dengan kemampuan yang kurang cenderung menjawab soal mudah dengan

benar sedangkan siswa dengan kemampuan lebih akan cenderung menjawab soal sulit dengan benar.

6. Efektifitas Pengecoh

Guru kelas V di MIN 14 Banjar yang bertanggung jawab atas ujian semester ganjil kelas V tidak melakukan uji keefektifan pengecoh pada soal pilihan ganda, hal ini diketahui berdasarkan pemaparan beliau saat wawancara, beliau menjelaskan bahwa beliau memang tidak melakukan uji efektifitas pengecoh dan hanya melihat jawaban siswa, jika semua siswa menjawab benar berarti pengecoh yang diberikan tidak berfungsi dan jika memilih jawaban yang salah berarti pengecoh berfungsi dengan baik. Setelah mengetahui pengecoh yang berfungsi dan tidak berfungsi, pengetahuan tersebut dibiarkan begitu saja tanpa dilakukan perhitungan untuk mengetahui efektifitas pengecoh lebih akurat dan tidak ada lembaran hasil analisis efektifitas pengecoh.

Efektifitas pengecoh diketahui dengan melihat sebaran siswa dalam menentukan pilihan jawaban pilihan ganda. Pengecoh yang berfungsi adalah pengecoh yang dipilih oleh siswa dan pengecoh yang tidak berfungsi adalah pengecoh yang tidak dipilih oleh siswa. Pengecoh yang baik setidaknya dipilih oleh 5% siswa. Efektifitas pengecoh diketahui dengan menggunakan rumus:

$$IP = \frac{P}{\frac{(N-B)}{(n-1)}} \times 100\%$$